

Analisis Pengaruh *Return On Aset (ROA)* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Data Publikasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Sinta Saula Balqis, Asep Saeful Falah

Manajemen/Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarokiyah

Suryalaya Tasikmlaya

balsintacjr03@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine 1) Return on Assets (ROA) at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for the 2018-2022 period. 2) share price at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for the 2018-2022 period. 3) the influence of Return On Assets (ROA) on the share price of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for the 2018-2022 period. This type of research is descriptive quantitative, quantitative descriptive research is a calculation in the form of the annual financial report of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for the period 2018-2022. Which is published on the official website of the Indonesian Stock Exchange (BEI). The descriptive research method is collecting and analyzing data. The type of data used is secondary data in the form of data in the form of documents obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (BEI). The data analysis technique used is simple linear regression analysis, $Y = a + bx$. The results of simple linear regression analysis show $Y = 2990.79 + 291.37$. Hypothesis testing with partial test, ROA has no effect on stock price. The determination coefficient value of R Square (R^2) is 0.084. This means that the ability of the independent variable, namely ROA, to explain the dependent variable, namely share price, is 8.4%. Meanwhile, the other 91.6% is influenced or explained by other factors that are not included in the variables studied in this study.

Keywords: *Return On Aset (ROA), Stock Price*

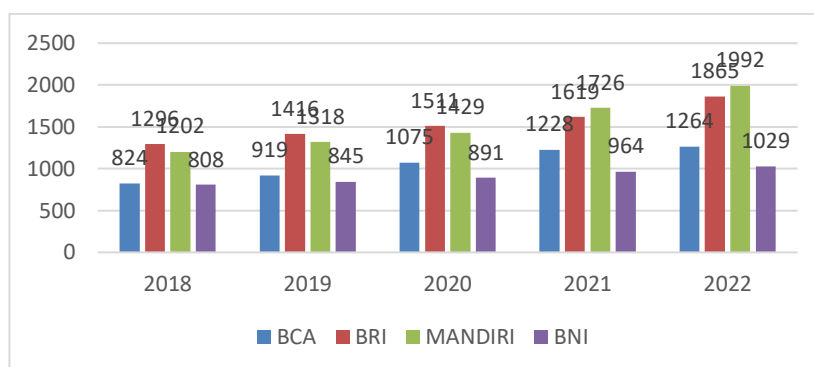
1. PENDAHULUAN

Pasar modal memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, menjadi tempat transaksi berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti saham. Investor cenderung mempertimbangkan harga saham dan keamanan investasi sebelum menyalurkan dananya. Kinerja perusahaan, yang tercermin dalam laporan keuangan, menjadi faktor krusial dalam pengambilan keputusan investasi.

Rasio *Return On Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki; semakin tinggi ROA, semakin baik performa perusahaan dan harga saham. Saham merupakan tanda kepemilikan dalam perusahaan dan harga saham dipengaruhi oleh kinerja emiten.

Teori sinyal (*signaling theory*) menyatakan bahwa perusahaan berkualitas baik memberikan sinyal positif ke pasar, membantu membedakan antara perusahaan berkualitas baik dan buruk. Informasi positif dalam laporan keuangan dapat meningkatkan harga saham, memberikan sinyal baik kepada investor.

Sektor perbankan di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang stabil, dengan beberapa saham perbankan termasuk dalam emiten berkapitalisasi tinggi, menjadikannya pilihan investasi yang menarik.



Grafik 1.1

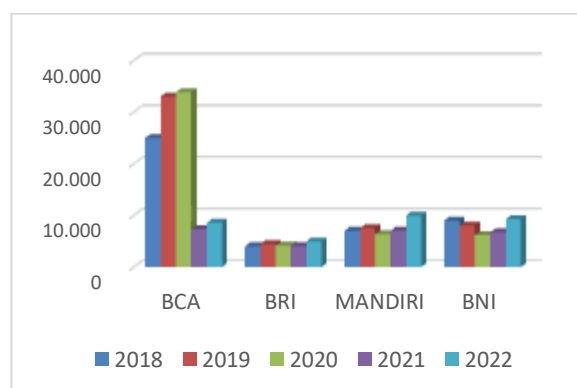
Total Aset BCA, BRI, MANDIRI, BNI tahun 2018-2022

Empat bank besar di Indonesia—BCA, BRI, Mandiri, dan BNI—termasuk dalam kategori perusahaan blue chip, menunjukkan pertumbuhan aset yang konsisten dari tahun 2018 hingga 2022, meskipun mengalami tantangan akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020. Strategi masing-masing bank selama pandemi:

- Bank BCA: Fokus pada optimalisasi dana tunai, efisiensi biaya, penerapan protokol kesehatan, dan komunikasi dengan pemangku kepentingan.
- Bank BRI: Menjaga komitmen pada pelayanan segmen UMKM, berhasil mempertahankan posisi sebagai bank terbesar di Indonesia dengan aset Rp1.511,81 triliun.
- Bank Mandiri: Mengembangkan ekosistem digital melalui kerjasama dengan fintech dan e-commerce, serta menerapkan transformasi digital.
- Bank BNI: Melakukan ekspansi bisnis dengan fokus pada digitalisasi dan pertumbuhan di seluruh lini usaha sesuai Corporate Plan 2019-2023.

Meskipun BRI memiliki aset kedua tertinggi, bank ini dikenal karena layanannya yang baik dan jangkauan unit yang luas, termasuk di wilayah pelosok.

Minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal di Indonesia meningkat pesat, dengan jumlah investor mencapai 10,31 juta pada September 2022, naik hampir 50% dari tahun sebelumnya. Hal ini dipicu oleh peningkatan wawasan tentang pasar modal, jumlah perusahaan yang terdaftar, dan dukungan pemerintah.



Grafik 1.2

Total Harga Saham BCA, BRI, MANDIRI, BNI Tahun 2018-2022

Harga saham di pasar bursa berfluktuasi dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, dengan karakteristik high risk-high return. Bank BCA mencatatkan harga saham tertinggi, meskipun mengalami penurunan drastis pada 2021 akibat investor asing yang melepas saham, namun kemudian naik 125% pada 2022 setelah melakukan stock split.

Saham BRI menunjukkan kenaikan hingga 2019, tetapi tertekan oleh pandemi COVID-19. Namun, BRI berhasil mendukung UMKM dan mencatatkan penyaluran KUR terbesar, dengan kinerja positif pada 2022 berkat transformasi digital dan produk inovatif.

Bank Mandiri mengalami fluktuasi harga saham yang tergantung pada kinerja internal dan kondisi ekonomi makro, sedangkan Bank BNI mengalami penurunan harga saham dari 2018-2020 akibat kekhawatiran investor, namun kemudian kembali naik hingga 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dengan fokus pada periode 2018-2022. Hubungan antara ROA dan harga saham menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, yang menarik lebih banyak investor dan, pada gilirannya, meningkatkan harga saham.

Penelitian ini melanjutkan kajian sebelumnya yang menunjukkan hasil berbeda mengenai pengaruh ROA terhadap harga saham. Bank BRI dipilih sebagai objek penelitian karena statusnya sebagai bank BUMN, yang memiliki kepercayaan tinggi dari nasabah dan mengelola aset negara. Bank ini juga merupakan penyalur KUR terbesar, dengan banyak unit yang mudah diakses oleh masyarakat.

Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi di pasar modal, dengan fokus pada kinerja fundamental perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana *Return On Aset (ROA)* pada Bank Rakyat Indonesia (persero), tbk. Periode 2018 s.d 2022?
- b. Bagaimana Harga Saham pada Bank Rakyat Indonesia (persero), tbk. Periode 2018 s.d 2022?
- c. Bagaimana Pengaruh *Return On Aset (ROA)* terhadap harga saham Bank Rakyat Indonesia (persero), tbk. Periode 2018 s.d 2022?

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Return On Aset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan total aset yang digunakan. Menurut Kasmir (2016), ROA menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset, di mana nilai yang lebih tinggi mencerminkan keuntungan yang lebih besar. Ryan (2016) menambahkan bahwa

peningkatan aset harus diimbangi dengan efisiensi. Jumingan (2014) menekankan bahwa rasio ini mencerminkan laba dari investasi modal tanpa memperhitungkan sumber modal. M. Hanafi (2018) juga menegaskan pentingnya ROA dalam mengukur profitabilitas berdasarkan aset. Kesimpulannya, ROA menjadi indikator penting bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan.

2.2. Fungsi *Return On Aset (ROA)*

Return On Asset (ROA) memiliki beberapa fungsi penting dalam analisis keuangan perusahaan:

- a. Perbandingan Efisiensi: ROA memungkinkan Perusahaan membandingkan efisiensi penggunaan modal dengan perusahaan lain dalam industri yang sama (Munawir, 2014).
- b. Ukuran Profitabilitas: Menunjukkan seberapa baik perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Investopedia).
- c. Manajemen Aset: Membantu investor dan manajer memahami pengelolaan aset untuk menghasilkan laba (AccountingTools).
- d. Analisis Tren: Digunakan untuk membandingkan profitabilitas sepanjang waktu dan mengidentifikasi tren kinerja (CFI).
- e. Evaluasi Kinerja Manajerial: Memberikan gambaran jelas tentang laba yang dihasilkan dari aset, membantu evaluasi manajemen (HBR).
- f. Pengukuran Efisiensi Penjualan dan Produksi: Memungkinkan manajemen mengukur efisiensi di berbagai divisi (fungsi menyeluruh).
- g. Profitabilitas Produk: Dapat digunakan untuk menghitung profitabilitas masing-masing produk, membantu dalam keputusan produk (product cost system).
- h. Perencanaan dan Kontrol: ROA berfungsi sebagai dasar untuk perencanaan dan pengambilan keputusan, seperti ekspansi.

2.3 Indikator *Return On Aset (ROA)*

Indikator *Return On Asset (ROA)* melibatkan dua elemen utama: laba bersih dan total aset. Menurut Brigham dan Huston (2018), ROA dihitung dengan membagi laba bersih (sebelum pajak) dengan total aset perusahaan, kemudian dikalikan 100%.

- a. Laba Bersih Sebelum Pajak: Merupakan laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasional sebelum dikurangi pajak, mencerminkan profitabilitas inti perusahaan.
- b. Total Aset: Merujuk pada total kekayaan perusahaan, yang mencakup:
 1. Aktiva Lancar: Kas, piutang, surat berharga, persediaan, dan beban dibayar di muka.
 2. Aktiva Tetap: Gedung, mesin, tanah, perlengkapan kantor, dan alat transportasi.
 3. Aktiva Tetap Tidak Berwujud: Paten, hak cipta, dan kekayaan intelektual.

Investor harus memperhatikan beberapa aspek terkait total aset:

- a. Pertumbuhan Total Aset: Menilai apakah aset perusahaan tumbuh dari waktu ke waktu.
- b. Total Aset dan Hutang: Memahami bahwa total aset juga mencakup hutang, yang dapat mengecoh investor.

- c. Perbandingan Total Aset dengan Hutang: Mengawasi rasio hutang, karena utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko.

2.4 Faktor yang memengaruhi Return On Aset (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Faktor-faktor yang memengaruhi ROA meliputi:

- a. Rasio Likuiditas: Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, termasuk Current Ratio dan Acid Test.
- b. Rasio Manajemen Aktiva: Mengukur efektivitas pengelolaan aset, meliputi Inventory Turnover, Days Sales Outstanding, Fixed Assets Turnover, dan Total Assets Turnover.
- c. Rasio Manajemen Utang: Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang, termasuk Debts Ratio, Times Interest Earned (TIE), dan Fixed Charge Coverage Ratio.

2.5 Harga Saham

Harga saham adalah bentuk efek yang diperdagangkan di pasar modal, mencerminkan nilai perusahaan di mata investor. Menurut Sartono (2018), harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar; jika permintaan lebih tinggi, harga cenderung naik, dan sebaliknya. Terdapat tiga kategori harga saham: harga tertinggi, harga terendah, dan harga penutupan. Harga saham juga dapat dibedakan menjadi harga nominal (nilai tercantum dalam sertifikat), harga perdana (harga saat dicatat di bursa), dan harga pasar (harga jual antara investor di pasar sekunder). Fluktuasi harga saham sering dipengaruhi oleh kondisi fundamental emiten.

2.6 Faktor yang memengaruhi Harga Saham

Faktor yang memengaruhi harga saham dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal

Berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan, seperti solvabilitas, peluang pertumbuhan, profitabilitas (misalnya *Return on Assets (ROA)*), dan prospek pemasaran. Kinerja perusahaan juga memengaruhi harga saham.

- b. Faktor eksternal

- a) Faktor Makroekonomi: Faktor di luar perusahaan yang berdampak pada kinerja perusahaan, seperti tingkat bunga, inflasi, kebijakan pemerintah, kurs valuta asing, dan kondisi ekonomi global.
- b) Faktor Mikroekonomi: Faktor dari dalam perusahaan, termasuk laba bersih, nilai buku per saham, rasio utang terhadap ekuitas, dan arus kas per saham.

Kedua faktor ini memengaruhi kinerja perusahaan dan, pada gilirannya, harga saham di pasar.

2.7 Fungsi Harga Saham

Harga saham memiliki tiga fungsi utama:

- a. Mengukur Tingkat Keuntungan: Pergerakan harga saham digunakan untuk menghitung rata-rata keuntungan investasi. Contohnya, perbandingan nilai IHSG dari tahun ke tahun dapat menunjukkan persentase keuntungan investasi.
- b. Sebagai Tolak Ukur Kinerja Portofolio: Harga saham memungkinkan investor membandingkan kinerja berbagai saham dalam portofolio, sehingga membantu mereka dalam memilih investasi yang lebih baik.
- c. Sebagai Penanda Arah Pergerakan Pasar: Harga saham berfungsi sebagai indikator tren pasar. Kenaikan banyak saham menunjukkan arah pasar yang mungkin naik, sedangkan penurunan menunjukkan kemungkinan pasar turun.

Secara keseluruhan, harga saham mencerminkan seberapa baik perusahaan mengelola kinerjanya untuk memaksimalkan nilai.

2.8 Indikator Harga Saham

Indikator harga saham adalah alat yang digunakan untuk menganalisis dan meningkatkan harga saham, serta menarik investor. Menurut Ernayani & Prihandoyo (2018), manajer keuangan fokus pada pengembalian saham untuk kemakmuran pemegang saham. Beberapa indikator harga saham yang umum digunakan adalah:

- a. Moving Averages (MA): Rata-rata harga dalam periode tertentu untuk mengidentifikasi tren.
- b. Relative Strength Index (RSI): Mengukur kecepatan perubahan harga untuk mendeteksi kondisi overbought atau oversold.
- c. Moving Average Convergence Divergence (MACD): Mengukur perbedaan antara dua moving averages untuk melihat perubahan tren.
- d. Bollinger Bands: Mengukur volatilitas harga dan kondisi overbought atau oversold.
- e. Volume: Mengukur jumlah saham yang diperdagangkan untuk mengkonfirmasi kekuatan tren.
- f. Candlestick Patterns: Pola grafik yang memberikan sinyal tentang pembalikan atau kelanjutan tren.
- g. Fibonacci Retracement: Menentukan level support dan resistance menggunakan angka Fibonacci.
- h. Stochastic Oscillator: Mengukur level overbought dan oversold dengan membandingkan harga penutupan.
- i. Indikator-indikator ini membantu manajer keuangan dalam mengelola kinerja perusahaan dan meningkatkan harga saham.

2.9 Hubungan Antarvariabel

Return On Assets (ROA) adalah indikator yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan aset, yang berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Menurut Murhadi (2019), semakin tinggi ROA, semakin baik harga saham.

Harga saham, sebagai harga pasar riil, mencerminkan kinerja perusahaan. Dalam konteks teori sinyal, perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang baik memberikan sinyal positif kepada pasar, yang dapat meningkatkan harga saham. Dengan demikian, hubungan antara ROA dan harga saham menunjukkan bahwa peningkatan ROA dapat berkontribusi pada peningkatan harga saham perusahaan.

2.10 Teori Return On Aset (ROA) Terhadap Harga Saham

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset. Menurut Tatang Ary Gumanti, pengaruh ROA terhadap harga saham dapat dijelaskan melalui beberapa teori, salah satunya adalah Teori Sinyal. Teori ini menyatakan bahwa kinerja keuangan, termasuk ROA yang tinggi, berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor mengenai prospek masa depan perusahaan, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan, pada gilirannya, harga saham.

Namun, penting untuk diingat bahwa selain ROA, faktor lain seperti kondisi pasar, industri, dan faktor ekonomi juga memengaruhi harga saham. Oleh karena itu, analisis investasi harus mempertimbangkan berbagai faktor tersebut.

2.11 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran mengenai hubungan antara *Return On Assets (ROA)* dan harga saham menekankan peran penting bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank berfungsi sebagai perantara keuangan, sedangkan Kasmir (2019) menjelaskan bahwa bank juga berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran dan memiliki kegiatan pengumpulan serta penyaluran dana.

Analisis laporan keuangan, termasuk rasio keuangan, digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank. Rasio solvabilitas, likuiditas, dan rentabilitas adalah indikator penting, dengan rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA, sebagai rasio yang mengukur laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset, menjadi alat utama untuk menilai efisiensi manajemen dalam menciptakan laba.

Saham, sebagai instrumen keuangan yang menunjukkan kepemilikan dalam perusahaan, memberikan keuntungan kepada investor dalam bentuk dividen dan capital gain. Harga saham menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai pengelolaan perusahaan. ROA yang tinggi diharapkan berhubungan positif dengan perubahan laba, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

2.12 Hipotesis

Ho: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Aset (ROA)* terhadap harga saham Bank Rakyat Indonesia.

Ha: terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Aset (ROA)* terhadap harga saham Bank Rakyat Indonesia.

3. METODE

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham, dengan studi kasus pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. selama periode 2018–2022. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mengungkap besarnya pengaruh atau hubungan antar variabel dengan menggunakan data yang dinyatakan dalam angka.

Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan melalui data numerik untuk mendapatkan informasi mengenai objek yang diteliti. Metode ini menggunakan analisis statistik untuk mengevaluasi hubungan antara variabel yang bersangkutan.

3.2 Batasan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, penulis membatasi lingkup pembahasan yang hanya berdasarkan :

- a. Bursa Efek Indonesia
- b. Perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia
- c. Analisis faktor yang memengaruhi harga saham yaitu *Return On Aset (ROA)*

3.3 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat dua macam variabel yang diidentifikasi:

- a. Variabel Bebas (Independen): *Return On Assets (ROA)* (X). Variabel ini berfungsi sebagai pengaruh atau penyebab yang memengaruhi perubahan variabel terikat.
- b. Variabel Terikat (Dependen): Harga Saham (Y). Variabel ini merupakan hasil yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Menurut Sugiyono (2018), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan untuk dipelajari guna mendapatkan informasi terkait masalah yang diteliti. Variabel bebas berperan sebagai stimulus, sedangkan variabel terikat sebagai akibat dari pengaruh variabel bebas.

3.4 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2022:130), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, populasi dalam penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk. Pada periode 2018-2022.

3.5 Sampel

Metode pengambilan sampel pada perusahaan perbankan tersebut dilakukan dengan metode non probability sampling, dimana menurut Sugiyono (2014:66) yaitu sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel pada penelitian ini adalah PT. Bank Rakyat Indonesia, (persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun 2018-2022.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana yang menggunakan alat SPSS 25, untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan, yaitu bagaimana pengaruh terhadap harga saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2018-2022.

3.7 Regresi Linear Sederhana

Pemilihan metode regresi sederhana digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen (terikat) harga saham (Y) dengan satu variabel independen (bebas) *Return On Aset (ROA)* (X). Untuk mengetahui pengaruh variabel X (*Return On Asset*) dengan variabel Y (Harga Saham).

3.8 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah variabel bebas benar berpengaruh terhadap variabel terikat secara terpisah/parsial (Sugiyono, 2021).

3.9 Uji Koefisien Determinasi R Square

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan kemampuan model yang baik. Namun, untuk perbandingan antar model dengan jumlah variabel berbeda, digunakan Adjusted R^2 , yang menyesuaikan nilai R^2 berdasarkan jumlah variabel bebas. Pengujian ini mengukur seberapa jauh model dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan keterbatasan model, $R^2 = 0$ berarti tidak ada kolinieritas, sedangkan $R^2 = 1$ menunjukkan adanya kolinieritas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Return On Aset (ROA)

Variabel bebas / variabel Independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Aset (ROA)* yaitu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

Tabel 4.1

Perhitungan *Return On Aset (ROA)*

PT. Bank Rakyat Indonesia

Periode 2018-2022

Tahun	Laba bersih sebelum pajak	Rata-rata total aset	%	ROA
2018	Rp. 41.753.694	: Rp. 1.296.898.292	x 100	3,22 %
2019	Rp. 43.364.053	: Rp. 1.416.758.840	x 100	3,06 %
2020	Rp. 29.993.406	: Rp. 1.610.065.344	x 100	1,86 %
2021	Rp. 40. 992.065	: Rp. 1.678.097.734	x 100	2,44 %
2022	Rp. 64.596.701	: Rp. 1.865.639.010	x 100	3,46 %
Jumlah				14,04%
Rata-Rata				2,81%

Dapat dilihat dari tabel diatas nilai ROA pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk. Ini mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2018 sampai 2022. Hal ini terjadi karena perbandingan antara laba bersih dengan total aset rata-rata yang tidak stabil. Nilai ROA memang sangat kecil masih stabil diangka 3% namun sempat mengalami penurunan tahun 2020 menjadi 1,86% yang disebabkan adanya pandemi covid-19 yang membuat kinerja bank BRI menurun. Tahun 2021 terjadi kenaikan diangka 2,44% karena kinerja BRI membaik setelah melewati pandemi covid BRI diberikan penghargaan atas keberhasilan menyalurkan Kredit Usaha Rakyat.

Tahun 2022 mengalami kenaikan kembali diangka 3,46% lebih besar dibanding tahun sebelumnya. Dikarenakan BRI konsisten pada visi dan misinya. Menurut berita CNBC indonesia, dalam keterangan persnya Direktur Utama BRI Sunarso pada acara pemaparan Kinerja BRI kuartal IV 2020 di jakarta, Jum'at (29/01) pada tahun 2021 sampai 2022 bank BRI berhasil menaikkan nilai ROA karena BRI group telah melewati tahun terberat dengan pertumbuhan positif berkat strategi yang fokus pada penyelamatan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) serta menjadi mitra utama pemerintah dalam mendukung keberhasilan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). BRI berkontribusi lebih dari 60% dalam setiap program PEN yang memberi dampak positif tidak hanya bagi nasabah namun juga bagi perekonomian indonesia. ROA yang tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 3,46% dan ROA terendah terjadi pada tahun 2020 1,86%.

Tabel 4.2

Standar Nilai *Return On Aset (ROA)*

PT. Bank Rakyat Indonesia

Periode 2018-2022

Tahun	Nilai ROA	Standar Nilai ROA
2018	3,22%	1,5%
2019	3,06%	
2020	1,86%	
2021	2,44%	
2022	3,46%	

Dilihat dari tabel standar Nilai ROA dari tahun 2018-2022 nilai ROA mencapai diatas standar nilai ROA yaitu 1,5% rata-rata nilai ROA diangka 3% artinya nilai ROA pada tahun 2018-2020 dikatakan cukup baik. Nilai ROA paling rendah terjadi pada tahun 2020 diangka 1,86% dikarenakan pandemi covid yang memengaruhi kinerja keuangan bank BRI terutama pada laba atau keuntungan BRI, namun nilai di tahun 2020 masih diatas nilai standar minimal sehingga BRI masih bisa menghadapi tahun ini dengan cukup baik. Dan nilai ROA tertinggi tahun 2022 diangka 3,46% dikarenakan BRI terus bertumbuh dan fokus pada Kredit Usaha Rakyat.

4.2 Harga Saham

Harga saham yang diambil dalam penelitian ini merupakan harga penutupan (Close Price) pertahun. Berikut merupakan harga saham pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Periode 2018-2022.

Tabel 4.3
Harga Saham
PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.
Periode 2018-2022

Tahun	Harga Saham
2018	Rp. 3.600
2019	Rp. 4.430
2020	Rp. 4.170
2021	Rp. 4.110
2022	Rp. 4.940
Jumlah	Rp. 21.250
Rata-rata	Rp. 4.250

Diketahui tabel diatas menunjukan bahwa pergerakan harga saham PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2018 sampai tahun 2019, kemudian turun pada tahun 2020 sampai tahun 2021. Hal ini kemungkinan besar terjadi karena adanya pandemi covid 19 diawal tahun 2020 yang membuat kondisi ekonomi indonesia menurun atau karena kinerja perusahaan yang menurun serta 2021 disebabkan oleh masa

pemulihan pandemi dan mulai naik kembali pada tahun 2022. Hal ini karena kenaikan di sebabkan oleh kondisi melewati masa krisis pandemi sampai program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

Standar Nilai harga saham BRI yang baik atau tidak baik itu ditentukan oleh return saham untuk mengetahui apakah harga saham BRI dikatakan baik atau tidaknya. Jika investor membeli saham BRI seharga Rp 1.000, dan setelah satu tahun harga saham naik menjadi Rp 1.200 dengan dividen Rp 50 per saham, return totalnya adalah 25% $\left(\frac{[(1.200 + 50 - 1.000)]}{1.000} \times 100\right)$. Jika return ini lebih tinggi dari rata-rata pasar dan sesuai dengan profil risiko serta tujuan investor, maka hasilnya dianggap baik.

Harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 4.940 dikarenakan kinerja operasional bank BRI semakin meningkat, harga saham terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp. 3.600 tahun ini dikarenakan kurang memerhatikan kinerja operasional, berdampak terhadap pembagian dividen yang menurun. Faktor yang dapat memengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal. Harga saham yang terjadi dipasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik.

4.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan model penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh Return On aset (ROA) terhadap harga saham PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.

Tabel 4.4
Analisis regresi sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2990,796	722,225		4,141	,001
	ROA	291,372	226,782	,290	1,285	,215

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 2990,79 + 291,37 X$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, konstanta sebesar 2990,79 jika tidak ada ROA maka nilai konstanta harga saham sebesar 2990,79 setiap penambahana 1% ROA maka harga saham dapat meningkat 291,37.

4.4 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 4.5
Pengujian Hipotesis

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2990,796	722,225		4,141	,001
	ROA	291,372	226,782	,290	1,285	,215

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Hasil Uji Hipotesis nilai signifikansi dari tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,215 lebih besar dari 0,05 (sig. 0,215 > α = 0,05) sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel Return On Aset (ROA) (X) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y). Hal ini menunjukan bahwa variabel ROA tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saham. Berdasarkan hasil Uji Hipotesis nilai t hitung sebesar 1,285 lebih kecil dari t tabel 1,739 maka didapat 1,285 < 1,739 maka dapat di simpulkan bahwa variabel ROA (X) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).

4.5 Uji Koefisien Determinasi R Square

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

		Model Summary		
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,290 ^a	,084	,033	601,250

a. Predictors: (Constant), ROA

Sumber: Data Diolah SPSS 25.

Berdasarkan hasil uji diatas koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R Square. Dari hasil pengujian diatas bahwa nilai R Square sebesar 0,084 yang berarti variabel independen memiliki pengaruh yang terhadap variabel dependen, dengan hasil sebesar 8,4% sedangkan sisanya sebesar 91,6% dipengaruhi oleh variabel lain seperti CR, DER, ROE yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.6 PEMBAHASAN

Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Return On Aset (ROA)* terhadap harga saham pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Penelitian ini melakukan analisis data dengan menggunakan SPSS 25.

Tabel 4.7

Hasil Perhitungan Harga Saham dan ROA
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.
Periode 2018-2022.

Variabel	2018	2019	2020	2021	2022
Harga Saham	Rp. 3.660	Rp. 4.430	Rp. 4.170	Rp. 4.110	Rp. 4.940
Return On Asset (ROA)	3,22%	3,06%	1,86%	2,44%	3,46%

Berdasarkan hasil perhitungan dari data Return On Asset, nilai ROA pada periode tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi rata-rata nilai ROA dapat dicapai cukup tinggi dan telah melampaui standar minimal nilai ROA yaitu standar nilai ROA dari Bank Indonesia diangka 1,5%. Variabel dalam penelitian ini memiliki bobot nilai ROA diatas 1,5%. Nilai ROA paling rendah terjadi pada tahun 2020 yang disebabkan adanya pandemi covid 19 yang memengaruhi kinerja keuangan Bank BRI terutama pada laba atau keuntungan BRI, namun nilai di tahun 2020 masih diatas nilai minimal sehingga BRI masih bisa menghadapi tahun ini dengan cukup baik.

Berdasarkan hasil analisis Harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 4.940 dikarenakan kinerja operasional bank BRI semakin meningkat, harga saham terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp. 3.600 tahun ini dikarenakan kurang memerhatikan kinerja operasional, berdampak terhadap pembagian dividen yang menurun. Standar Nilai harga saham BRI yang baik atau tidak baik itu ditentukan oleh return saham untuk mengetahui apakah harga saham BRI dikatakan baik atau tidaknya. Jika investor membeli saham BRI seharga Rp 1.000, dan setelah satu tahun harga saham naik menjadi Rp 1.200 dengan dividen Rp 50 per saham, return totalnya adalah 25% ($[(1.200 + 50 - 1.000) / 1.000] * 100$). Jika return ini lebih tinggi dari rata-rata pasar dan sesuai dengan profil risiko serta tujuan investor, maka hasilnya dianggap baik.

Penelitian ini mampu membuktikan bahwa Return On Asset (ROA) tidak memengaruhi harga saham yang akan datang. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel ROA PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 291,37 nilai ini menunjukkan jika ROA meningkat atau menurun sebesar 1 satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 291,37. Nilai t hitung adalah 1,285 dengan tingkat signifikansi 0,215. Nilai t hitung yang rendah ini menunjukkan bahwa ROA tidak dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk menanamkan sahamnya dimasa yang akan datang. Dan berdasarkan hasil uji t nilai signifikannya sebesar $0,215 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa semakin rendah ROA maka semakin rendah pula harga saham PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk. Begitupun sebaliknya. Pada hasil ini dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R square 0,084 yang berarti variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham karena ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,84% sedangkan sisanya 91,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti yaitu merupakan pengaruh faktor lain di luar variabel dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis pengaruh *Return On Aset (ROA)* terhadap harga saham (studi kasus pada data publikasi PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Periode 2018-2022, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Return on Assets (ROA) BRI: ROA BRI antara tahun 2018-2022 cukup baik dengan rata-rata 3% per tahun, di atas standar 1,5%. Nilai terendah terjadi pada 2020 sebesar 1,86% akibat pandemi, namun tetap di atas standar. Nilai tertinggi pada 2022 mencapai 3,46% karena fokus pada Kredit Usaha Rakyat.
2. Harga Saham BRI: Harga saham tertinggi BRI terjadi pada 2022 sebesar Rp 4.940, sementara terendah pada 2018 sebesar Rp 3.600. Harga saham yang baik ditentukan oleh return saham, yang diukur dari kenaikan harga dan dividen. Return total saham dihitung dari kenaikan harga saham dan dividen yang diterima investor.
3. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham: ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham BRI selama 2018-2022. Koefisien regresi sebesar 291,37 menunjukkan kenaikan/penurunan ROA sebesar 1 satuan menyebabkan perubahan harga saham sebesar 291,37. Namun, nilai t hitung 1,285 dan signifikansi 0,215 ($>0,05$) menunjukkan ROA bukan faktor utama yang dipertimbangkan investor, karena variabel lain mempengaruhi 91,6% harga saham.

6. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dapat memperhatikan rasio *Return On Aset (ROA)* karena di dalam berinvestasi investor cenderung memperhatikan seberapa besar laba yang menjadi hak milik pemilik modal sendiri (saham) dan seberapa besar pengembalian atas suatu investasi per lembar sahamnya.
2. Bagi investor yang akan berinvestasi dalam bentuk saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebaiknya memperhatikan dan menimbang pada rasio yang lain yang berarti atau ada kemungkinan harga saham di lihat dari seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya. yang tidak ada dalam penelitian ini.
3. Bagi penelitian selanjutnya, di harapkan dapat menggunakan periode yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan juga di harapkan menambah variabel atau rasio keuangan perusahaan yang belum dimasukan dalam model penelitian ini sebagai variabel independen karena masih terdapat rasio keuangan yang lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap harga saham selain rasio *Return On Aset (ROA)*.

REFERENSI

- Annual Report. (2020). *Laporan Tahunan Bank BNI 2020*. Bni.Co.Id. <https://www.bni.co.id/Portals/1/BNI/Perusahaan/HubunganInvestor/Docs/AR-BNI-TB-2020-Bahasa.pdf>
- Annual Report. (2021). *Laporan Tahunan Bank BNI 2021*. Bni.Co.Id. <https://www.bni.co.id/Portals/1/BNI/Perusahaan/HubunganInvestor/Docs/AR-BNI-TB-2021-IND-v2.pdf>
- Annual Report. (2022a). *Laporan Tahunan Bank BNI 2022*. Bni.Co.Id. <https://www.bni.co.id/Portals/1/BNI/Perusahaan/HubunganInvestor/Docs/AR-BNI-2022-ID.pdf>
- Annual Report. (2022b). *Laporan Tahunan Bank Mandiri 2021*. Bankmandiri.Co.Id. https://www.bankmandiri.co.id/documents/38265486/0/Laporan+Tahunan+Mandiri+25+Juli+2022_compressed.pdf/73835289-33ab-5837-9031-fb3e4f28b991?t=1664251860488
- Annual Report. (2022c). *Laporan Tahunan Bank Mandiri 2022*. Bankmandiri.Co.Id. <https://www.bankmandiri.co.id/documents/38265486/38265681/Laporan+Tahunan+Mandiri+21+Oktober.pdf/34feb35b-7726-def6-867e-355d52af36aa?t=1698026843973>
- Annual Report 2020. (2020). *Laporan Tahunan Bank Mandiri 2020*. Bankmandiri.Co.Id. <https://www.bankmandiri.co.id/documents/38265486/38265681/AR+2020+ind.pdf/05ffdf3-4631-40c6-e254-b0a7737e69b7?t=1707997104131>
- Annual Report Bank BRI. (2020). *Laporan Tahunan 2020*. Bri.Co.Id. <https://bri.co.id/report>
- Annual Report Bank BRI. (2021). *Laporan tahunan 2021*. Bri.Co.Id. <https://bri.co.id/report>
- Annual Report Bank BRI. (2022). *Laporan Tahunan 2022*. Bri.Co.Id. <https://bri.co.id/report>
- Azis Musdalifah. 2015. *Manajemen Investasi*. Edit Satu. Cetakan Pertama. Yogyakarta : CV BUDI UTAMA
- Batara, M., Heriani, H., & Pali, E. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham PT. Bank Central Asia, Tbk. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Terapan* <http://ukitoraja.ac.id/journals/index.php/jesit/article/view/1648>
- bca.co.id. (2021). *Annual report BCA 2021*. BCA Finance. <https://bcafinance.co.id/Media/Default/Laporan/Tahunan/Annual Report BCA Finance 2021.pdf>
- bcafinance.co.id. (2020). *Annual Report BCA 2020*. BCA Finance. https://bcafinance.co.id/Media/Default/Laporan/Tahunan/_Annual Report BCA Finance 2020.pdf
- bcafinance.co.id. (2022). *Annual Report BCA 2022*. BCA Finance-Home. <https://bcafinance.co.id/Media/Default/Laporan/Tahunan/Laporan Tahunan PT. BCA Finance Tahun 2022 -Revisi.pdf>

dr. kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*.

Kasmir. 2015. Rumus dan data dalam aplikasi statistika. Cetakan ke-6. Bandung : ALFABETA

Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan ke-12. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Lestari, I. S. D., & Suryantini, N. P. S. (2019). *Pengaruh CR, DER, ROA, dan PER terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI*. ojs.unud.ac.id. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/43776/28386>

Musdalifah, A. (2015). dkk.(2015). *Manajemen Investasi*.

Pratiwi, T. I., & Rivandi, M. (2021). Pengaruh EPS, ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan* <https://jurnal.itscience.org/index.php/jebma/article/view/978>

Sari, D. R., Masyhad, M., & Inayah, N. L. (2021). Pengaruh ROA, ROE, DER terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *UBHARA Accounting* <http://journal.febubhara-sby.org/uaj/article/view/39>

Sartono. 2015. Manajemen keuangan teori dan aplikasi. Edisi keempat. Cetakan pertama. Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA

Sugiyono.2014. metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung :ALFABETA

Sujatmiko, W. (2019). *Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. dspace.uui.ac.id. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/18299>